

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, melalui serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna untuk mendapatkan data dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) studi dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.<sup>2</sup> Dengan kata lain, data berupa hasil penelitian dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Implementasi Bimbingan Akadmik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kualitatif, yakni penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Adapun kasus penelitian ini adalah tentang Implementasi Bimbingan Akadmik Dalam Membentuk

---

<sup>1</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hl.18

<sup>2</sup> Komaruddin, Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 55

Kemandirian Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa negeri 5 kota Bengkulu .

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, di triangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali dengan responden dan teman sejawat). Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Bimbingan Akadmik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu.

#### **B. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek

tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>3</sup> Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru konseling. Guru konseling yang dijadikan informan dimintai keterangan tentang Implementasi Bimbingan Akadmik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa.

Berdasarkan kriteria informan maka yang rencananya diambil adalah 4 orang, 1 orang guru BK, 1 orang guru wali kelas, dan 2 orang anak sebagai informan pendukung yang peneliti amati di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu. Terkait Implementasi Bimbingan Akadmik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)*.

Adapun data informan di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1

## Data Informan Penelitian

No	Nama	Instansi	Keterangan
1.	Fenti Eka Gusnita, S.Pd, Gr	Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu	Guru Bimbingan Konseling 1 Orang
2.	Agmi Almana Wara, S.Pd	Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu	Guru Wali Kelas 1 Orang

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D*, (Bandung: ALPABETA, 2017), h. 5-7

3.	Raffasyah Ilham	Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu	Siswa Autisme 1 Orang Siswa Laki-Laki
4.	Scuena Ekalista	Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu	Siswa Autisme 1 Orang Siswa Perempuan

### C. Lokasi dan Tempat Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi Penelitian atau lokasi sumber data, penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu. Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti yaitu peneliti menemukan masalah yang menarik untuk diteliti mengenai Implementasi Bimbingan Akademik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan dilaksanakan mulai tanggal 10 November 2025 sampai dengan tanggal 10 Desember 2025.

### D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang menjadi sumber informasi atau dua data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. penelitian akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian yaitu guru BK dan guru wali kelas. Informan penelitian yaitu guru konseling dan anak, melakukan observasi lapangan dan yang mendukung informasi yang berkaitan dengan penelitian ini di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu.<sup>4</sup>

### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain lain) yang memiliki relevansi dengan objek-objek penelitian informan anak ASD.

## E. Teknik dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan

---

<sup>4</sup> Lexy j. M, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4-6

data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:<sup>5</sup>

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

---

<sup>5</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 31-33

Observasi ini digunakan karena dapat membantu peneliti dalam mengamati bentuk bentuk kekerasan dalam rumah tangga dan faktor yang mempengaruhi anak melakukan kekerasan dalam rumah tangga yang dapat terlihat dalam bentuk perilaku sehari-harinya.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>6</sup> Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah satu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Wawancara ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menemukan permasalahan pada responden secara mendalam mengenai Implementasi Bimbingan Akadmik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu.

---

<sup>6</sup> . Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 372

Dalam teknik wawancara ini peneliti membuat garis pokok pertanyaan dan menyusun kerangka pertanyaan agar fokus permasalahan tidak meluas dari pokok permasalahan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan lingkungan, tingkah laku, sehingga mempermudah peneliti dalam mendapatkan data mengenai permasalahan yang diteliti.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa bukti ataupun informasi yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri sebuah informasi<sup>7</sup>. Dokumentasi juga berguna sebagai metode untuk mendapatkan informasi mengenai sikap, perilaku serta cara bersosialisasi dengan lingkungan. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini peneliti selain menggunakan metode observasi dan juga metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Hal ini karena untuk menggambil data-data dari sumber yang berupa teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan (*life historis*). Biografi, karya tulis, dan cerita.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi seperti foto atau buku harian yang ditulis responden untuk menambah data responden jika responden memberi izin.

---

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 177

<sup>8</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 391

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengambil kesimpulan. Yaitu data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan dengan menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data

Yaitu data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2) Penyajian Data

---

<sup>9</sup> Lexy j, M. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4

Yaitu setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan: "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).

### 3) Kesimpulan

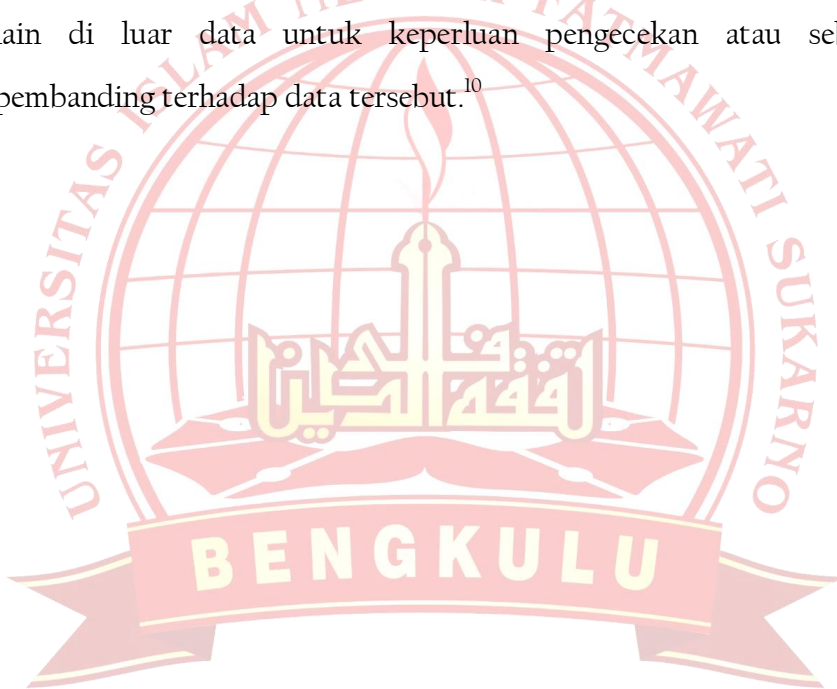
Yaitu langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menguatkan data yang lebih akurat menyangkut dengan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membentuk Kemandirian Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Untuk itu peneliti menguji keabsahan dan kebenaran data dengan cara mempertimbangan hasil penelitian yang

telah diperoleh. Hal ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar.

Oleh sebab itu, peneliti mempertimbangkan hasil penelitian dengan pihak berkompeten dan data-data yang berkaitan dengan kajian tersebut. Untuk menguji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan kabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 395